

# Efektivitas Pembangunan Pemeliharaan Infrastruktur Irigas Kelas A Wilayah III (Studi Kasus di Desa Cisalada)

Sulaeman<sup>1\*</sup>, Ginung Pratidina<sup>2</sup>, R Ahmad Munjin<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Djuanda Bogor.

Sulaeman: [sulaeman.unida@gmail.com](mailto:sulaeman.unida@gmail.com)

---

---

## ABSTRAK

Infrastruktur irigasi merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan usaha pertanian, terutama dalam budidaya tanaman padi. Namun, seringkali infrastruktur ini tidak dioptimalkan dengan baik oleh para petani, yang mungkin disebabkan oleh peran terbatas mereka dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi. Pemenuhan kebutuhan air dalam pertanian, mulai dari hulu hingga hilir, memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai, seperti bendungan, saluran primer dan sekunder, dan berbagai bangunan terkait lainnya. Kerusakan pada komponen infrastruktur irigasi dapat mengganggu kinerja sistem secara keseluruhan, mengurangi efisiensi dan efektivitas irigasi. Pemerintah Kabupaten Bogor, melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, telah melakukan upaya untuk memacu pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi di Desa Cisalada sebagai respons terhadap bencana tanah longsor yang merusak saluran irigasi dan mempengaruhi kegiatan pertanian masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi kelas A Wilayah III Kabupaten Bogor, dengan fokus pada Desa Cisalada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan mengukur efektivitas program dengan menggunakan indikator seperti ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang sejauh mana program pembangunan infrastruktur irigasi telah

berhasil mencapai tujuannya, serta memahami peran penting masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program ini dalam mendukung pertanian berkelanjutan di daerah tersebut.

**Key Woard: Infrastruktur irigasi, Efektivitas program, Pembangunan**

## PENDAHULUAN

Infrastruktur irigasi memiliki peran sentral dalam mendukung keberhasilan usaha pertanian, khususnya dalam budidaya tanaman padi. Ketersediaan air yang memadai adalah faktor kunci dalam menentukan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Namun, seringkali infrastruktur irigasi yang telah dibangun dengan investasi besar tidak dimanfaatkan secara optimal oleh para petani. Hal ini mungkin disebabkan oleh peran terbatas petani dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi, yang lebih sering menjadi objek pembangunan semata.

Pemenuhan kebutuhan air dalam pertanian, yang melibatkan aliran air dari hulu ke hilir, memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai, termasuk bendungan, saluran primer dan sekunder, serta berbagai bangunan terkait lainnya. Kerusakan pada komponen infrastruktur irigasi dapat mengganggu kinerja sistem secara keseluruhan, mengakibatkan penurunan efisiensi dan efektivitas irigasi.

Dalam konteks regulasi, undang-undang dan peraturan pemerintah menetapkan bahwa tanggung jawab pengelolaan irigasi sampai tingkat usaha tani dan desa menjadi hak dan tanggung jawab petani pemakai air sesuai dengan kemampuan mereka. Pembangunan nasional juga mencakup pengembangan prasarana pertanian dan irigasi sebagai komponen penting. Mewujudkan perubahan paradigma dalam pembangunan dengan meningkatkan produksi pertanian melalui penggunaan prasarana irigasi secara efisien dan efektif dalam mendukung swasembada pangan memerlukan komitmen kuat dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat.

Di Kabupaten Bogor, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terus mendorong pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur

irigasi di desa-desa, termasuk Desa Cisalada di Kecamatan Cigombong. Upaya ini merupakan respons terhadap bencana tanah longsor yang merusak saluran irigasi dan memengaruhi aktivitas pertanian masyarakat setempat. Program pemeliharaan infrastruktur irigasi diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan air sumber daya pertanian dan mendukung para petani.

Setiap langkah dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi melibatkan partisipasi masyarakat, mulai dari perencanaan hingga operasional. Keterlibatan ini memiliki peran penting dalam memperlancar pelaksanaan proyek, menjaga keberlanjutan program, dan menciptakan kesadaran akan pembangunan yang berkelanjutan.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi kelas A Wilayah III Kabupaten Bogor, terutama di Desa Cisalada. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan mengukur efektivitas program melalui indikator seperti ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana program pembangunan infrastruktur irigasi telah berhasil mencapai tujuannya, serta menggambarkan peran penting masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program ini untuk mendukung pertanian berkelanjutan di wilayah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang sistematis, faktual, dan cepat sesuai dengan situasi yang ada selama penelitian dilakukan. Menurut Sevilla (1993: 61), pendekatan deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang keadaan nyata saat ini. Sementara itu, metode penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2005: 1), adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi objek dalam konteks

alamiahnya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggali informasi yang mencerminkan kondisi, objek, atau fenomena sosial sesuai dengan konteks penelitian yang sedang berlangsung.

**Unit Analisis**

Pada penelitian ini, informan penelitian merujuk kepada individu, objek, atau lembaga (organisasi) yang menjadi fokus penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sukandarumidi (2002: 65). Informan dalam konteks ini adalah orang-orang yang berada dalam lingkup penelitian, yang mampu memberikan informasi tentang kondisi dan situasi yang relevan dengan latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, narasumber atau informan merupakan individu yang memiliki wewenang untuk memberikan informasi mengenai Efektivitas Pembangunan Pemeliharaan Infrastruktur Irigasi di Desa Cisada, Yaitu:

NO	NAMA	INFORMAN	JUMLAH
1.	Jamilah, S.T.	Kepala Sub Bagian Penilai Kinerja	1
2.	Muhamad Datul Kahfi, S.T.	Kepala Desa Cisalada	1
3.	Samsudin	Teknis Lapangan/Mandor	1
4.	Ujang Jawahir	Ketua RW/Tokoh Masyarakat	1
5.	Dedi, Komar, Sulaeman	Masyarakat	3

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sangat penting untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

- a. Dokumentasi: Metode dokumentasi digunakan untuk mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Ini termasuk penelusuran data historis yang dapat memberikan gambaran kepada peneliti. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau arsip yang sebelumnya telah dilakukan hal serupa oleh UPT INFRASTRUKTUR IRIGASI KELAS A WILAYAH III.
- b. Observasi: Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan respons dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pengamatan langsung di lapangan untuk menemukan fakta-fakta terkait Efektivitas Pembangunan. Instrumen observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan yang tidak terstruktur.
- c. Wawancara: Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk berbicara dengan subjek wawancara yang terlibat dalam pembangunan pemeliharaan Saluran Irigasi di Desa Cisalda Kecamatan Cigombong. Informan yang dipilih meliputi tokoh masyarakat, anggota LPM, dan mandor pemborong yang memiliki kompetensi dalam pembangunan pemeliharaan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang beragam ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat, sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketepatan sasaran program merupakan target atau sasaran dari Pembangunan pemeliharaan saluran irigasi yang dilakukan oleh Upt Infrastruktur Irigasi Kelas A Wilayah III Ciawi dengan maksud agar program ini menjadi program yang dapat membantu Masyarakat Desa Cisalada dalam memenuhi kebutuhan air untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai indikator Ketepatan Sasaran dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Cisalada terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pemeliharaan infrastruktur irigasi ini. Beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan adalah:

- 1) Partisipasi Masyarakat: Kepala desa mencatat bahwa keterlibatan masyarakat Desa Cisalada dalam program ini sangat tinggi. Mereka telah mengadakan pertemuan dengan warga desa dan kelompok petani untuk mendiskusikan kebutuhan dan prioritas terkait pemeliharaan infrastruktur irigasi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran aktif dalam merumuskan perencanaan proyek.
- 2) Kolaborasi yang Baik: Dedi sebagai perwakilan masyarakat menyatakan bahwa pemerintah desa dan petugas proyek telah bekerja sama dengan masyarakat secara baik. Masyarakat merasa didengarkan dan memiliki peran dalam proses ini, yang mencerminkan kesesuaian pelaksanaan program dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Peran Masyarakat dalam Pemeliharaan: Bapak Samsudin, sebagai mandor dari pihak Upt, menekankan bahwa kolaborasi yang baik dengan warga desa juga memudahkan dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan pemeliharaan yang mendesak. Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya terlibat dalam perencanaan awal, tetapi juga dalam pemeliharaan dan pengawasan lanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemeliharaan infrastruktur irigasi ini mencapai tingkat ketepatan sasaran yang tinggi karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan proyek. Keterlibatan mereka telah memberikan kontribusi berharga dalam memastikan bahwa proyek ini memenuhi kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat.

2. Sosialisai program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan Upt Irigasi Kelas A Wilayah III Ciawi terkait program pemeliharaan saluran irigasi dalam melakukan sosialisasi tersebut, sehingga informasi program pemeliharaan saluran irigasi dapat tersampaikan kepada masyarakat atau pemerintah Desa Cisalada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai indikator Sosialisasi Program, dapat disimpulkan bahwa proyek ini berhasil mencapai indikator integrasi dengan baik. Beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan adalah:

- 1) Strategi Komunikasi Efektif: Ibu Jamilah menjelaskan bahwa organisasi pelaksana proyek telah menerapkan berbagai strategi komunikasi, termasuk pertemuan koordinasi, penggunaan media sosial, dan situs web resmi. Ini menunjukkan bahwa mereka telah melakukan upaya yang signifikan untuk mengadakan komunikasi yang efektif dengan semua pihak yang terlibat dalam proyek.
- 2) Partisipasi Masyarakat: Dedi, sebagai perwakilan masyarakat, menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan cara informasi tentang proyek ini disampaikan kepada mereka. Masyarakat merasa terlibat dalam proses ini, yang menunjukkan bahwa proses sosialisasi berjalan dengan baik dan masyarakat merasa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan memberikan masukan.
- 3) Transparansi: Penggunaan media sosial dan situs web resmi oleh organisasi pelaksana proyek untuk menginformasikan perkembangan proyek secara

transparan kepada masyarakat juga menunjukkan adanya upaya untuk membangun konsensus dan kepercayaan. Informasi yang mudah diakses oleh masyarakat dapat membantu menghindari miskomunikasi dan meningkatkan pemahaman tentang proyek.

Dengan demikian, proyek pemeliharaan infrastruktur irigasi ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai indikator sosialisasi program. Organisasi pelaksana proyek telah berhasil menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak yang terlibat, memfasilitasi partisipasi masyarakat, dan menjaga tingkat transparansi yang tinggi dalam pelaksanaan proyek. Ini mendukung pencapaian tujuan proyek dan konsensus di antara semua pemangku kepentingan.

3. Pencapaian tujuan program merupakan landasan untuk menilai keberhasilan suatu program. Tujuan program adalah elemen kunci dalam menilai sejauh mana suatu program dapat dianggap efektif, yaitu sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan pelaksanaan yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai indikator Pencapaian Tujuan, dapat disimpulkan bahwa proyek pemeliharaan infrastruktur irigasi ini berhasil mencapai sasaran dengan baik. Beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan adalah:

- 1) Pencapaian Jadwal: Ibu Jamilah menyatakan bahwa progres pelaksanaan proyek telah mencapai titik yang sangat memuaskan dan semua pekerjaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa proyek berjalan tepat waktu, yang merupakan indikator kesesuaian dengan sasaran.
- 2) Efisiensi Sumber Daya: Ibu Jamilah juga mengatakan bahwa sumber daya dan tenaga kerja telah dialokasikan dengan efisien. Ini menunjukkan bahwa proyek telah dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu pemeliharaan saluran irigasi.



- 3) Manfaat Nyata: Ujang Jawahir sebagai tokoh masyarakat setempat menyatakan bahwa proyek ini telah memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Air yang mengalir lancar ke lahan pertanian telah meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian. Ini menunjukkan bahwa proyek telah mencapai sasaran untuk meningkatkan infrastruktur irigasi dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Dengan demikian, proyek pemeliharaan infrastruktur irigasi ini dapat dianggap telah mencapai sasaran dengan baik berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Jamilah dan Ujang Jawahir. Kesuksesan ini mencerminkan efisiensi dalam pelaksanaan proyek dan dampak positif yang signifikan pada masyarakat setempat.

4. Pemantauan program adalah aktivitas yang melibatkan pengamatan terhadap kemajuan pelaksanaan, mengidentifikasi serta mengantisipasi masalah yang mungkin muncul, dan kemudian mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai indikator Pemantaun Program, dapat disimpulkan bahwa proyek ini telah menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat untuk memantau kinerja infrastruktur irigasi pasca-pembangunan. Beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan adalah:

- 1) Tim Monitoring Khusus: Pihak Upt telah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengawasi operasi dan pemeliharaan infrastruktur irigasi. Tim ini secara rutin melakukan inspeksi lapangan untuk memeriksa kondisi saluran irigasi, pompa air, dan bangunan lainnya. Ini menunjukkan adanya pengawasan yang berkelanjutan terhadap infrastruktur tersebut.
- 2) Sistem Monitoring Terintegrasi: Selain itu, ada sistem monitoring terintegrasi yang mencakup pemantauan kondisi fisik, pengukuran debit air, dan analisis efisiensi pengiriman air. Data yang dikumpulkan dari pemantauan ini dilaporkan secara

berkala kepada DPUPR dan pemerintah daerah. Ini menunjukkan adanya upaya serius dalam memantau kinerja infrastruktur irigasi.

- 3) Responsif terhadap Masukan Masyarakat: Bapak Sulaeman, sebagai perwakilan masyarakat, menyatakan bahwa tim dari pemerintah datang secara rutin untuk mengevaluasi kinerja infrastruktur irigasi dan mendengarkan masukan masyarakat. Jika ada masalah yang ditemukan, mereka segera mengambil tindakan perbaikan. Ini menunjukkan responsivitas terhadap masukan dan kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proyek pemeliharaan infrastruktur irigasi ini telah menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang kuat. Adanya tim monitoring khusus, sistem terintegrasi, dan responsivitas terhadap masukan masyarakat adalah indikator bahwa infrastruktur ini dipantau dengan baik untuk memastikan kinerjanya yang optimal dan perbaikan yang tepat waktu jika diperlukan. Hal ini mencerminkan upaya serius dalam menjaga investasi infrastruktur irigasi ini agar tetap efisien dan bermanfaat bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan pembangunan infrastruktur irigasi yang dilakukan oleh UPT Irigasi Kelas A Wilayah III di Desa Cislada, Kecamatan Cigombong, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Efektivitas Pelaksanaan Proyek: Pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur irigasi ini dapat dianggap sangat efektif. Proyek ini telah mencapai tujuan dan sasaran dengan baik, terbukti dari kesesuaian dengan rencana awal, pemenuhan jadwal, dan efisiensi penggunaan sumber daya.
- 2) Integrasi dengan Masyarakat: Proyek ini juga berhasil mencapai integrasi yang baik dengan masyarakat setempat. Strategi komunikasi yang efektif,

partisipasi masyarakat, dan transparansi dalam penyampaian informasi menjadi faktor utama dalam mencapai integrasi yang kuat.

- 3) Adaptasi terhadap Lingkungan: Tim pelaksana proyek telah mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan lingkungan dan situasi darurat, seperti bencana alam. Responsivitas terhadap perubahan dan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat setempat telah memungkinkan adaptasi yang cepat.
- 4) Kendala dalam Pelaksanaan: Meskipun pelaksanaan proyek efektif, beberapa kendala telah diidentifikasi, termasuk kondisi cuaca buruk, perubahan lingkungan, keterbatasan sumber daya, koordinasi, pemenuhan hak tanah, perubahan peraturan, masalah teknis, partisipasi masyarakat, bencana alam, dan masalah kontraktual.
- 5) Upaya Mengatasi Kendala: Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, tim pelaksana proyek dapat mengambil berbagai langkah, seperti pemantauan cuaca, adaptasi terhadap perubahan lingkungan, manajemen sumber daya, koordinasi yang baik, penanganan hak tanah, pemahaman terhadap perubahan peraturan, penyelesaian masalah teknis, partisipasi masyarakat, manajemen risiko bencana alam, dan penyelesaian konflik kontraktual.

Dengan demikian, proyek pembangunan infrastruktur irigasi ini telah berhasil mencapai efektivitas dalam berbagai aspek pelaksanaannya. Namun, mengatasi kendala-kendala yang muncul tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan bijak dan proaktif untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan proyek ini. Kesuksesan proyek ini juga menunjukkan pentingnya integrasi dengan masyarakat setempat dan adaptasi terhadap lingkungan dalam pelaksanaan proyek infrastruktur.

## REFERENSI

- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, Dadang. 2019. "Efektivitas Pengembangan Fungsi Saluran Irigasi Oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Di Desa 2643 Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran" dalam *Jurnal Moderat* Vol. 5 No. 4 (Hal. 431-448). Ciamis : Universitas Galuh.
- Muttofi'ah. 2020. "Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas)". *Jurnal*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Burhanudin Kiay. 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bulude Kec.Kabarauan Kab.Kepulauan Taulud*. *Jurnal Administrasi Negara*, Sulawesi Utara.
- Cut Nanda Keusuma, and Suriani. 2015. *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan* vol.4 No.1. Direktorat Jendral Cipta Karya Kementrian Pekerjaan Umum Pedoman Pelaksanaan PPIP, Tahun 2011, 2013 dan tahun 2014
- Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (bandung : PT Refika Aditama).
- Fariani, Dina, 2014. *Efektivitas Percepatan Pembangunan Infrastruktur Kelurahan di Kota Cilegon*. Skripsi. Serang
- Fandi, Sagai, 2014. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur*. Erlangga: Jakarta.
- Khadafi, Mutiarin. *Journal of Governance And Public Policy*, Vol.4, No.2, 2017: *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan*

*di Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta. Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Lestari, AF. 2016. *Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mitsubishi Chemical Indonesia (MCCI) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Fauzyah Rahmah, dan Ari Subowo. *Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Di Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Departemen administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro, 2017

Thirafi, Muhammad Aulia Zul (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, dan Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal (Jurnal)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang